

## Cerita Rakyat Jepang ~ Pada zaman dahulu kala ~

Di Jepang juga ada cerita rakyat yang diceritakan sejak kita masih anak-anak, seperti di negara Anda. Meskipun isinya beraneka ragam, misalnya ada yang menarik sebagai suatu dongeng, ada yang mengandung pelajaran, dan sebagainya, tapi pada umumnya selalu dimulai dengan istilah [*mukashi-mukashi* = pada zaman dahulu kala], lalu diakhiri dengan istilah yang sering diucapkan ketika semua berakhir baik [*medetashi-medetashi* = berakhir dengan bahagia]. Nah mulai edisi ini kami akan memperkenalkan cerita rakyat Jepang yang terkenal.

### ~ Hanasaka Ji-san = Kakek Pemekar Bunga ~

Pada zaman dahulu kala, di sebuah tempat, tinggallah sepasang kakek-nenek yang jujur. Mereka tidak punya anak, oleh karena itu mereka memelihara seekor anjing berwarna putih, dan menyayanginya seperti menyayangi anak sendiri.

Pada suatu hari, anjing itu menggonggong sambil menggali-gali tanah di ladang. "Gali di sini, guk, guk!" begitu kata anjing itu membuat kakek terkejut. Dengan memakai cangkul, kakek menggali di tempat yang ditunjukkan oleh anjingnya. Di tempat yang digali ternyata ditemukan uang keping emas *ōban* (besar) dan *koban* (kecil).

Mendengar hal ini, kakek tetangga yang serakah menyeret anjing ini ke kebunnya sendiri dan memaksanya untuk menunjukkan lokasi harta karun. Sang anjing dengan terpaksa mulai menggonggong; "Gali di sini, guk guk!" Namun setelah tempat yang ditunjukkan itu digali, di tempat itu hanya ditemui barang rongsokan saja. Si kakek serakah menjadi marah dan memukul anjing itu dengan cangkul hingga mati.

Kakek dan nenek yang kehilangan anjing yang sangat disayanginya itu merasa sangat sedih, mereka lalu membuat kuburan sang anjing di halaman rumah. Sebatang pohon ditanam di sisi makam dan dalam waktu semalam saja, pohon itu menjadi besar. Lalu dalam mimpi, sang anjing muncul dan berkata; "Tebanglah pohon itu, dan buatlah sebuah lesung untuk menumbuk beras ketan", begitu pintanya. Permintaan anjing itu dituruti, dan mereka kemudian membuat sebuah lesung dari kayu pohon yang tumbuh di sisi makam anjing itu. Lalu setelah itu, setiap kali menumbuk ketan, muncullah kepingan emas *ōban* (besar) dan *koban* (kecil) yang berlimpah-limpah.

Mendengar hal itu, si kakek tetangga kemudian meminjam lesung, namun setiap kali dia menumbuk ketan, selalu yang keluar adalah barang rongsokan. Si kakek tetangga menjadi sangat marah. Lesung itu dibakar. Abu sisa pembakaran lesung diambil oleh kakek-nenek yang bermaksud untuk mengupacarainya. Dalam mimpi, anjing itu kembali muncul, dan meminta agar abunya ditaburkan ke pohon yang sudah kering di musim dingin. Kakek-nenek mengikuti pesan itu. Secara ajaib, pohon sakura dan pohon plum yang telah ditaburi abu segera berbunga. Tepat saat itu seorang pejabat tinggi kebetulan lewat, dan takjub dengan keindahan bunga sakura yang sedang mekar. Kakek dan nenek dipujinya dan diberikan berbagai hadiah.

Si kakek serakah juga ingin mendapatkan hadiah, ia mengambil sisa abu dan menaburkannya ke atas pohon kering, tapi bukan bunga yang mekar, abu yang ditaburkan malah masuk ke mata pejabat yang sedang berada di bawah pohon. Sang pejabat menjadi marah, dan memenjarakan si kakek tetangga yang tamak itu. Cerita pun berakhir dengan bahagia.

## 日本の昔話～むかし、むかし～

日本にもみなさんの国と同じように、子どもの時から聞いてきたお話があります。物語として楽しんだり、教訓が含まれていたりとは様々ですが、多くは「昔々」で始まり「めでたしめでたし」(物事が無事に、また良い状態に終わったときに言う言葉)で終わります。今号から日本でなじみ深い昔話をご紹介します。

### — 花咲か爺さん —

昔々、あるところに、正直者のお爺さんとお婆さんが暮らしていました。2人には子どもがいなかったので、白い犬を大切にかわいがっていました。

ある時、この犬が畑を掘りながら「ここ掘れワンワン」と鳴き始めたので、驚いたお爺さんが鍬で畑を掘ると、大判小判の金貨がざくざく出てきました。

それを聞いた隣の欲張りなお爺さんは、この犬を自分の畑に連れていき、財宝を見つけて鳴くように無理強いしました。しかたなく犬が「ここ掘れワンワン」と鳴きましたが、出てきたのはガラクタばかり。怒ったお爺さんは犬を鍬で殴り殺してしまいました。

かわいがっていた犬を失って悲しんだお爺さんとお婆さんは、庭にお墓を作りそこに1本の木を植えると、一晩で大きくなりました。そして夢に犬が現れ、この木を切って臼を作り餅をつくように頼んだので、そうしたところ、餅をつくたびに大判小判がざくざく出てきました。

それを知った隣の爺さんが臼をかりて餅をつくと、餅をつくたびにガラクタが出てきました。怒ったお爺さんは臼を焼いてしまったので、正直者のお爺さんは灰になった臼を持って帰りました。夢に再び犬が現れ、冬の枯れ木に灰を撒いてほしいと頼んだので、お爺さんがその通りにすると、桜や梅の花が一面に咲きました。そこにちょうどお殿様が通りかかり、あまりの見事に喜んで、お爺さんにたくさん褒美をくれました。

隣のお爺さんも褒美をもらおうと、残りの灰を枯れ木に撒きました。しかし、枯れ木に花は咲かず、撒いた灰がお殿さまの目に入り、怒ったお殿さまは欲張りなお爺さんを牢につないでしまいました。

めでたし、めでたし。

